



## REVIEW REGULASI HUKUM PENGOBATAN TRADISIONAL BIDANG KEBIDANAN BERBASIS TANAMAN OBAT KELUARGA

**Amelia Kandisa**

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana, Jl. Soekarno Hatta No.754, Bandung

\*Email Korespondensi: [amelia.kandisa@bku.ac.id](mailto:amelia.kandisa@bku.ac.id)

### Abstract

*Family Medicinal Plants (TOGA) is a form of primary health care that plays an essential role in maintaining the health of family members. The use of TOGA in health care is a form of traditional medicine used a lot nowadays since the term "back to nature" has become popular in the community. The use of TOGA is not only limited to treatment but also in disease prevention which has been carried out in various fields of health, one of which is obstetrics. The use of TOGA in midwifery is more specifically focused on using herbal ingredients to maintain the health of pregnant women and nursing mothers. Physiologically pregnant and lactating women are groups that need special attention in terms of medication because the treatment does not only affect the mother but also the child. Therefore, legal regulations to protect this group of consumers are essential to study. The legal regulations are focused on the standardization of TOGA raw materials and production methods used by pregnant and lactating women.*

**Keywords:** Law Regulation, Traditional Medication, TOGA

### Abstrak

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu bentuk *primary health care* yang berperan penting dalam pemeliharaan kesehatan anggota keluarga. Penggunaan TOGA dalam pemeliharaan kesehatan merupakan salah satu bentuk pengobatan tradisional yang banyak dilakukan saat ini semenjak istilah “*back to nature*” menjadi populer dimasyarakat. Penggunaan TOGA tidak hanya sebatas pada pengobatan tetapi juga dalam hal pencegahan penyakit yang telah dilakukan di berbagai bidang ilmu kesehatan, salah satunya adalah kebidanan. Penggunaan TOGA dibidang kebidanan secara lebih spesifik difokuskan pada penggunaan bahan – bahan herbal untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan ibu menyusui. Ibu hamil dan ibu menyusui secara fisiologi merupakan kelompok yang membutuhkan perhatian khusus dalam hal pengobatan karena pengobatan tersebut tidak hanya berpengaruh pada ibu tetapi pada anaknya. Oleh karena itu regulasi hukum untuk melindungi konsumen kelompok ini merupakan hal yang penting untuk dikaji. Regulasi hukum tersebut difokuskan pada standardisasi bahan baku dan metode produksi TOGA yang digunakan pada ibu hamil dan ibu menyusui.

**Kata Kunci:** Regulasi Hukum, Pengobatan Tradisional, TOGA

**How to Cite:** Kandisa, A (2022) ‘Review regulasi hukum pengobatan tradisional bidang kebidanan berbasis tanaman obat keluarga’, *Jurnal Silva Samalas: Journal of Forestry and Plant Science*, 5 (2), pp. 40-47.

Copyright© 2022, Kandisa

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



## PENDAHULUAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu bentuk *Primary Health Care* (PHC) potensial yang menjadi garda terdepan dalam memelihara kesehatan keluarga (Triandini *et al.*, 2022). Peran PHC dalam memelihara kesehatan keluarga dapat diterapkan secara lebih luas untuk menjaga kesehatan masyarakat sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut (van Weel, 2014). TOGA sendiri

tergolong jenis PHC tradisional karena diperoleh dari bahan herbal yang lazim ditanam oleh masyarakat disekitar pekarangan rumah mereka (Triandini *et al.*, 2020).

Perkembangan riset di dunia medis berdampak pada pengembangan TOGA sebagai pengobatan tradisional yang beradaptasi dengan teknologi pengobatan modern (Wangiyana *et al.*, 2021). Meningkatnya kasus resistensi antibiotik pada era pengobatan modern mendorong gerakan “back to nature” dengan memanfaatkan bahan herbal seperti TOGA sebagai metode pengobatan alternatif (Gupta and Birdi, 2017). Hal ini didukung pula oleh potensi bahan baku TOGA di Indonesia yang melimpah dan bervariasi (Von-Rintelen, Arida and Hauser, 2017).

Penggunaan TOGA telah mengalami perkembangan dari awalnya hanya diperuntukkan bagi kemandirian obat keluarga (Saktiawan and Atmiasri, 2017). TOGA juga dapat dijadikan lahan usaha dibidang wirausaha terutama untuk keluarga (Rusdidjati *et al.*, 2021). Pada bidang konservasi TOGA juga dapat dimanfaatkan dalam perbaikan kondisi lingkungan (Swandayani *et al.*, 2021). Bidang kesehatan tentu menjadi tonggak utama pengembangan penggunaan TOGA. Salah satu cabang ilmu kesehatan yang mulai menggalakkan penggunaan TOGA adalah kebidanan (Kostania, 2015).

Dalam bidang kebidanan, penggunaan TOGA termasuk salah satu implementasi dari pelayanan komplementer untuk mengurangi intervensi medis (Altika and Kasanah, 2021). Sasaran utama penggunaan TOGA dalam bidang kebidanan adalah ibu hamil dan ibu menyusui. Kedua kelompok ini termasuk kelompok yang rentan karena efek samping aplikasi TOGA tidak hanya mempengaruhi ibu, tetapi juga janin atau anak yang disusui (Himawan, 2013). Oleh karena itulah diperlukan kajian landasan hukum yang bersifat holistik untuk melakukan perlindungan terhadap kelompok rentan tersebut. Artikel review ini bertujuan untuk membahas aplikasi TOGA dalam pengobatan tradisional bidang kebidanan serta landasan hukum untuk regulasinya.

## PENGUNAAN TOGA PADA PRE-NATAL

Pengobatan ataupun terapi pada pre-natal memiliki tujuan utama untuk membantu mengurangi kecemasan dan nyeri pada ibu hamil. Kecemasan berlebih pada ibu hamil dapat membahayakan janin yang dikandungnya karena berpotensi menimbulkan preeclampsia (Trisiani, 2016). Selain itu kecemasan berlebih pada masa kehamilan juga berpotensi menghambat proses persalinan (Fauziah, 2021). Nyeri yang paling umum dirasakan oleh ibu hamil adalah nyeri punggung (Purnamasari and Widyawati, 2019). Hal ini umumnya dialami pada kehamilan trimester II dan trimester III (Purnamasari, 2019).

Penggunaan bahan herbal termasuk dalam terapi komplementer kehamilan. Tujuan utama dari terapi komplementer ini adalah untuk meminimalisir resiko efek samping yang ditimbulkan dalam pengobatan. Oleh karena itulah materi mengenai terapi komplementer dengan menggunakan bahan herbal merupakan suatu kompetensi yang sebaiknya dimiliki oleh tenaga medis di bidang kebidanan (Hayati, 2021)

Pengobatan nyeri punggung pada ibu hamil banyak mengkombinasikan antara kompres air hangat dengan bahan herbal (Amalia, Erika and Dewi, 2020). Beberapa bahan herbal dapat dikombinasikan dengan kompres, namun sampai sejauh ini bahan yang paling efektif digunakan adalah jahe (Berlian, 2022). Air jahe dapat memberikan rasa nyaman yang mampu mengurangi spasme otot sehingga efektif mengurangi rasa nyeri berlebihan (Inayah, 2021). Terapi kompres jahe ini efektif terutama untuk ibu hamil trimester III yang relatif lebih sering mengalami gejala nyeri punggung (Kusumawati, 2019).

Kecemasan berlebih pada ibu hamil terutama disebabkan oleh ketidaknyamanan yang mereka rasakan akibat perubahan kondisi fisiologis. Salah satu rasa tidak nyaman yang paling lazim adalah rasa mual yang dikenal dengan istilah *hiperemesis gravidarum* (Rofi'ah, Widatiningsih and Arfiana, 2019). Beberapa bahan herbal dapat diolah menjadi minuman yang dapat membuat rileks sehingga mampu meredakan gejala ini (Adam, Lee and Mohamed, 2017; Wangiyana and Triandini, 2021). Jahe masih mendominasi sebagai bahan herbal yang banyak digunakan untuk mengatasi gejala *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil (Abidah *et al.*, 2022). Bahan herbal jahe dapat diberikan dalam bentuk ramuan, (Azizah, Kundryanti and Novelia, 2022), seduhan (Abidah, Anggraini and Yusriadi, 2021), dan permen (Harahap, 2022). Selain itu, jahe juga bisa dikombinasi dengan bahan herbal lainnya sebagai terapi komplementer diantaranya: daun mint (Ramadhanti and Lubis, 2021), lemon (Siwi *et al.*, 2022), almond (Sadat *et al.*, 2020)

## PENGGUNAAN TOGA PADA ANTENATAL

Penggunaan TOGA pada antenatal lebih banyak difokuskan pada laktasi yang bertujuan untuk memperlancar ASI pasca persalinan (McBride *et al.*, 2021). Bahan TOGA seperti ini dikenal dengan istilah galaktagog herbal (Triandini, Gumangsari and Wangiyana, 2022). Selain galaktagog, TOGA yang digunakan pada fase antenatal juga difokuskan untuk mengobati penyakit ibu menyusui secara aman tanpa mempengaruhi kualitas ASI (Triandini, 2019; Triandini and Wangiyana, 2022).

Indonesia merupakan negara yang kaya akan bahan herbal TOGA yang berperan sebagai galaktagog (Khairani *et al.*, 2021). Hal ini diharapkan mampu mendukung gerakan ASI eksklusif yang menjadi target capaian nasional (Rani *et al.*, 2022). Beberapa bahan galaktagog di Indonesia yang telah teruji efektif dalam laktasi antara disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Bahan Herbal Galaktagog yang telah teruji pra-klinis

No	Nama Species	Mekanisme kerja	Referensi
1	<i>Zingiber officinale</i>	Vasodilatasi pembuluh darah sehingga meningkatkan aliran darah ke payudara	(Paritakul <i>et al.</i> , 2016) (Bumrungpert <i>et al.</i> , 2018)
2	<i>Musa paradisiaca</i>	Bersifat laktogenik karena berperan sebagai antagonis reseptor dopamine	(Mahmood, Omar and Ngah, 2012)
3	<i>Trigonella foenum-graecum</i>	Meningkatkan produksi ASI dengan berperan sebagai antagonis reseptor dopamine	(Mandegary <i>et al.</i> , 2012) (Yadav and Kaushik, 2011)
4	<i>Cyperus rotundus</i>	Meningkatkan produksi ASI dengan berperan sebagai antagonis reseptor dopamine	(Pirzada <i>et al.</i> , 2015)
5	<i>Pimpinella anisum</i>	Meningkatkan produksi ASI dengan berperan sebagai antagonis reseptor dopamine	(Shojai and Abdollahi, 2012)(Sallam <i>et al.</i> , 2018)
6	<i>Sauropus androgynus</i>	Vasodilatasi pembuluh darah dan antagonis reseptor dopamine	(Dolang <i>et al.</i> , 2021) (Rahmanisa and Aulianova, 2016)

TOGA juga digunakan untuk pengobatan alami pada fase antenatal dengan tujuan utama untuk memberikan efek relaksasi dan meredakan nyeri yang dialami ibu pasca persalinan (Triandini, 2019; Wangiyana and Triandini, 2022). Beberapa bahan TOGA yang dapat meredakan nyeri antara lain: raspberry, chamomile, thyme, dan echinacea. Raspberry dan chamomile dapat meredakan nyeri perut dipagi hari yang umum dirasakan pasca persalinan (Pearson, Simpson and Ponton, 1999; Briggs and Drugs, 2015). Thyme mampu meredakan nyeri dan perut kembung pasca persalinan (Lisha and Shantakumar, 2017). Echinacea mampu meredakan nyeri dan mengurangi resiko infeksi saluran kemih pasca persalinan (Skopinska-Ruewska and Wojtasik, 2002). Minuman teh dan juga teh herbal merupakan TOGA yang memiliki efek sedatif dan mampu memberikan efek relaksasi pada ibu pasca persalinan (Lee *et al.*, 2014; Wangiyana, 2021; Wangiyana *et al.*, 2022). Beberapa TOGA lain yang merupakan tanaman lokal Indonesia yang dapat digunakan dalam pengobatan antenatal disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Beberapa TOGA yang Digunakan dalam Terapi Fase Antenatal di Indonesia

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Bagian yang digunakan
1	Dringo	<i>Acorus calamus</i>	Rimpang
2	Secang	<i>Caesalpinia sappan</i>	Kayu
3	Kunyit	<i>Cucurma domestica</i>	Rimpang
4	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>	Biji
5	Temulawak	<i>Cucurma xanthoriza</i>	Rimpang
6	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Bunga
7	Sepantru	<i>Sondora javanica</i>	Buah
8	Tegari	<i>Dianella Sp</i>	Akar
9	Pacar Putih	<i>Lawsonia alba</i>	Daun
10	Pala	<i>Myristica fragrans</i>	Biji
11	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	Daun
12	Kayu Manis	<i>Cinnamomum burmani</i>	Kulit kayu

Sumber: (Shanthi, Jumari and Izzati, 2014)

## REGULASI HUKUM PENGGUNAAN TOGA BIDANG KEBIDANAN

Pengawasan terhadap aplikasi TOGA dalam pengobatan bidang kebidanan bertujuan untuk mencegah kontradiksi dari penggunaan bahan tersebut (Triandini, 2019; Wangiyana, 2019). Terdapat dua hal utama yang dapat dilakukan untuk mencegah kontradiksi penggunaan TOGA. Yang pertama adalah penetapan dosis aman yang dianjurkan untuk ibu hamil dan menyusui (Kumar and Kumar, 2009). Yang kedua adalah standarisasi bahan baku (Nergad *et al.*, 2015).

Selain anjuran keamanan penggunaan yang bersifat preventif, landasan hukum yang bersifat represif sangat diperlukan dalam mentertibkan penggunaan pengobatan tradisional berbasis TOGA. Pengobatan tradisional secara umum diatur dalam UU No. 36 Tahun 2009. Pasal 1 angka 16 UU Kesehatan menetapkan bahwa pengobatan tradisional adalah pengobatan dan/atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Selanjutnya Pasal 105 UU Kesehatan mengatur bahwa sediaan farmasi yang berupa obat tradisional dan kosmetika serta alat kesehatan harus memenuhi standar dan/atau persyaratan yang ditentukan. Standar yang ditentukan ini dapat mengacu pada SK Menteri Kesehatan No. 659/Menkes/SK/X/1991 tentang Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB).

CPOTB adalah cara pembuatan obat tradisional yang diikuti dengan pengawasan menyeluruh, dan bertujuan untuk menyediakan obat tradisional yang senantiasa memenuhi persyaratan yang berlaku. CPOTB Dalam SK Menkes mengatur 4 point pokok dalam obat tradisional sebagai syarat wajib yang harus terpenuhi. Point 1 adalah terkait standarisasi bahan baku. Point 2 adalah terkait adanya penanggung jawab teknis yaitu petugas medis yang berwenang dalam pembuatan obat tradisional. Point 3 adalah bangunan tempat produksi obat tradisional yang harus memenuhi standar kesehatan. Point 4 adalah peralatan yang digunakan dalam memproduksi obat tradisional harus terdata dengan baik.

Hubungan hukum antara pasien dan pengobat tradisional adalah hubungan hukum antara konsumen dan penyedia jasa, sebagaimana diatur dalam UU No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (UU Perlindungan Konsumen). Pelaku pengobatan tradisional, yang menyediakan jasa pengobatan tradisional, dapat dikatakan sebagai pelaku usaha. Sedangkan pasiennya, yang mendapatkan jasa pengobatan tradisional tersebut, dapat dikategorikan sebagai konsumen. Dengan demikian, UU Perlindungan Konsumen dapat diterapkan dalam hubungan antara pasien dan pelaku pengobatan tradisional

Kebijakan Kementerian Kesehatan RI terkait pembinaan dan pengawasan pelayanan kesehatan Tradisional dilakukan melalui 3 pilar. Pilar pertama adalah regulasi yang dituangkan dalam Undang-Undang RI No. 36 tahun 2009, SKN tahun 2009 tentang sub sistem upaya kesehatan, Kepmenkes RI Nomor 1076/Menkes/SK/VII/2003 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional, dan Kepmenkes No 1/2010 tentang Sainifikasi Jamu berbasis pelayanan. Pilar kedua adalah Pembina Kemitraan dengan berbagai Lintas Sektor terkait dan organisasi (asosiasi) pengobat tradisional. Pilar ketiga adalah Pendayagunaan Sentra Pengembangan dan Penerapan Pengobatan Tradisional (Sentra P3T).

Pertanggungjawaban pidana atas kelalaian pengobat tradisional yang mengakibatkan luka berat atau kematian hingga saat ini masih diatur dengan KUHP, yaitu pasal 359 KUHP dan pasal 360 KUHP jo. 361 KUHP. Undang-undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mempunyai keunikan-keunikan tersendiri. Keunikan-keunikan ini perlu diharmonisasikan dalam penanganan kelalaian yang dilakukan oleh pengobat tradisional yang mengakibatkan luka berat atau kematian. Pembaharuan terhadap hukum pidana juga dapat dilakukan dengan membentuk undang-undang pidana khusus. Pembentukan undang-undang pidana khusus dibidang 13 kesehatan akan sangat berguna untuk mengharmonisasikan antara KUHP, Undang-undang Perlindungan Konsumen dan Undang-undang Kesehatan.

## KESIMPULAN

Pengobatan tradisional berbasis TOGA dibidang kebidanan kebanyakan difokuskan pada terapi untuk ibu hamil dan ibu menyusui dengan tendensi perawatan kesehatan ibu dan juga janin yang dikandung dan/atau anak yang dilahirkan. Sampai sejauh ini landasan hukum terkait pengobatan tradisional berbasis toga masih mengacu pada Undang-undang perlindungan konsumen, KUHP dan undang – undang kesehatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abidah, S. K., Anggraini, E. W. and Yusriadi, Y. (2021) 'The effect of ginger herbal drink on reducing the degrees of hyperemesis gravidarum in pregnant women', *Current Pediatric Research*, 25(9).
- Abidah, S. N. *et al.* (2022) 'The Effect of Ginger Herbal Drink on Hyperemesis Gravidarum in the First Trimester Pregnant Women', *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(G), pp. 64–68.
- Adam, A. Z., Lee, S. Y. and Mohamed, R. (2017) 'Pharmacological properties of agarwood tea derived from *Aquilaria* (Thymelaeaceae) leaves: An emerging contemporary herbal drink', *Journal of Herbal Medicine*, 10(2017), pp. 37–44. doi: 10.1016/j.hermed.2017.06.002.
- Altika, S. and Kasanah, U. (2021) 'Survei Implementasi Pelayanan Kebidanan Komplementer Dalam Mengurangi Intervensi Medis', *Community of Publishing In Nursing*, 9(1), pp. 15–20.
- Amalia, A. R., Erika, E. and Dewi, A. P. (2020) 'Efektivitas Kompres Hangat terhadap Intensitas Nyeri Punggung pada Ibu Hamil Trimester III', *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), pp. 24–31.
- Azizah, N., Kundaryanti, R. and Novelia, S. (2022) 'The effect of ginger decoction on emesis gravidarum among trimester I pregnant women', *Nursing and Health Science Journal*, 2(1), pp. 5–9.
- Berlian, R. (2022) *Pemanfaatan kompres air jahe untuk meringankan nyeri punggung bawah ibu hamil trimester III terhadap NY G di PMB Wirahayu STR. Keb di Bandar Lampung*. Poltekkes Tanjungkarang.
- Briggs, G. G. and Drugs, R. K. (2015) *Drugs in pregnancy and lactation*. 10th edn. Philadelphia: Wolter Kluwer Health.
- Bumrungpert, A. *et al.* (2018) 'Effects of fenugreek, ginger, and turmeric supplementation on human milk volume and nutrient content in breastfeeding mothers: A randomized double-blind controlled trial', *Breastfeed Med.*, 13(10), pp. 645–650.
- Dolang, M. W. *et al.* (2021) 'Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas', *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, 6(3), pp. 256–261.
- Fauziah, S. F. (2021) 'Studi Kasus: Kecemasan dalam Kehamilan dapat Menghambat Proses Persalinan', *Jurnal Kebidanan*, 1(1), pp. 1–10.
- Gupta, P. D. and Birdi, T. J. (2017) 'Development of botanical to combat antibiotic resistance', *J Ayurveda Integr. Med.*, 8(4), pp. 266–275.
- Harahap, R. Y. (2022) 'The Effectiveness of Ginging Candy Against Nausea and Vomiting in Pregnant Mothers at The Joint Maternity Clinic North Padang Lawas District', *Journal of Public Health Excellence*, 2(1), pp. 308–312.
- Hayati, F. (2021) 'Pendidikan Kesehatan tentang Terapi Komplementer dalam Kehamilan', *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 3(2), pp. 120–125.
- Himawan (2013) *Evaluasi tingkat pengetahuan apoteker, ibu hamil, dan ibu menyusui terhadap penggunaan obat di Kabupaten Purbalingga*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Inayah, A. (2021) *Efektivitas kompres air jahe hangat untuk mengurangi nyeri punggung ibu hamil trimester 3 di wilayah kerja Puskesmas Rawa Bening*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Khairani, A. F. *et al.* (2021) 'The potential of medicinal plants as galactagogue in Indonesia: A review from medical perspective', *Biomedical and Pharmacology Journal*, 14(3), pp. 1595–1612. doi: 10.13005/bpj/2262.
- Kostania, G. (2015) 'Pelaksanaan pelayanan kebidanan komplementer pada bidan praktek mandiri di

- kabupaten klaten', *Gaster*, 12(1), pp. 46–72.
- Kumar, V. and Kumar, V. (2009) 'An overview of herbal medicine', *Int. J. Ph. Sci*, 2009, pp. 1–20.
- Kusumawati, T. T. (2019) *Pemberian kompres jahe untuk menurunkan nyeri punggung bawah ibu hamil trimester II pada asuhan keperawatan maternitas*. ITS PKU Muhammadiyah Surakarta.
- Lee, L. S. *et al.* (2014) 'Quantitative analysis of major constituents in green tea with different plucking periods and their antioxidant activity', *Molecules*, 19(7), pp. 9173–9186. doi: 10.3390/molecules19079173.
- Lisha, J. and Shantakumar, N. (2017) 'Herbal medicine use during pregnancy: a review from the middle east', *Oman Medical Journal*, 30(4), pp. 229–236.
- Mahmood, A., Omar, M. N. and Ngah, N. (2012) 'Galactagogue effects of Musa x paradisiaca flower extract on lactating rats', *Asian Pac J Trop Med*, 5(11), pp. 882–886.
- Mandegary, A. *et al.* (2012) 'Alkaloid and flavonoid rich fractions of fenugreek seeds (*Trigonella foenum graecum* L.) with antinociceptive and anti inflammatory effects', *Food Chem Toxicol*, 50(7), pp. 2503–2507.
- McBride, G. M. *et al.* (2021) 'Use and experiences of galactagogues while breastfeeding among Australian women', *PLoS ONE*, 16(7), pp. 1–15. doi: 10.1371/journal.pone.0254049.
- Nergad, C. S. *et al.* (2015) 'Attitudes and use of medicinal plants during pregnancy among women at health care centers in three regions of Mali', *West-Africa. Journal of Ethnomedicine*, 11, p. 73.
- Paritakul, P. *et al.* (2016) 'The effect of ginger on breast milk volume in the early postpartum period: A randomized, double-blind controlled trial', *Breastfeed Med.*, 11(7), pp. 361–365.
- Pearson, M., Simpson, M. and Ponton, T. (1999) 'Raspberry leaf and its effect on labour: safety and efficacy', *Australian College of Midwives Incorporated Journal*, 12(3), pp. 20–25.
- Pirzada, A. M. *et al.* (2015) 'Cyperus rotundus L.: Traditional uses, phytochemistry, and pharmacological activities', *J Ethnopharmacol*, 174, pp. 540–560.
- Purnamasari, K. D. (2019) 'Nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester II dan III', *Journal of Midwifery and Public Health*, 1(1), pp. 9–15.
- Purnamasari, K. D. and Widyawati, M. N. (2019) 'Gambaran Nyeri Punggung Bawah pada Ibu Hamil Trimester III', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), pp. 352–361.
- Rahmanisa, S. and Aulianova, T. (2016) 'Efektivitas ekstraksi alkaloid dan sterol daun katuk (*Sauropus androgynus*) terhadap produksi ASI', *Jurnal Majority*, 5(1), pp. 117–121.
- Ramadhanti, I. P. and Lubis, U. H. (2021) 'Ginger (*Zingiber Officinale*) and Mint Leaves (*Mentha Piperita* L) Alleviate Emesis Gravidarum', *Women, Midwives and Midwifery*, 1(2), pp. 37–45.
- Rani, H. *et al.* (2022) 'Systematic Literature Review Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia', *Sport Science and Health*, 4(4), pp. 376–394.
- Rofi'ah, S., Widatiningsih, S. and Arfiana, A. (2019) 'Studi Fenomenologi Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I', *Jurnal Riset Kesehatan*, 8(1), pp. 41–52.
- Rusdidjati, R. *et al.* (2021) 'Peningkatan Imunitas Keluarga dan Budaya Kewirausahaan Masa Pandemi Covid-19 melalui Budidaya Toga di Desa Tempursari, Candimulyo, Magelang', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), pp. 1–5.
- Sadat, Z. *et al.* (2020) 'Comparison of the effect of sesame and almond oil on the incidence of striae gravidarum', *Nursing and Midwifery Studies*, 9(4), p. 208.
- Saktiawan, R. A. and Atmiasri, A. (2017) 'Pemanfaatan Tanaman Toga Bagi Kesehatan Keluarga

- Dan Masyarakat', *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), pp. 57–64.
- Sallam, M. T. *et al.* (2018) 'Effect of Anise Seeds (*Pimpinella anisum* L) and Active Dry Yeast (*Saccharomyces cerevisiae*) Supplements as Feed Additives on the Productive Performance of Lactating Egyptian Buffaloes', *Egyptian Journal of Nutrition and Feeds*, 21, pp. 583–592.
- Shanthi, R. V, Jumari and Izzati, M. (2014) 'Studi etnobotani pengobatan tradisional untuk perawatan wanita di masyarakat Keraton Surakarta Hadiningrat', *Biosaintifika*, 6(2), pp. 95–93.
- Shojaii, A. and Abdollahi, F. M. (2012) 'Review of Pharmacological Properties and Chemical Constituents of *Pimpinella anisum*', *ISRN Pharm*, 2012, pp. 1–8.
- Siwi, R. P. Y. *et al.* (2022) 'The Effectiveness of Ginger Oil Aromatherapy and Lemon Oil Aromatherapy on Reducing Emesis Gravidarum in Pregnant Women', *Science Midwifery*, 10(5), pp. 4109–4115.
- Skopinska-Ruewska, E. and Wojtasik, E. (2002) 'Immunotropowe diazaena jeuwek (*Echinacea purpurea*, *Echinacea pallida*, *Echinacea angustifolia*)', in Skopinska-Ruewska (ed.) *Wape Substancji naturalnych na ukaed odornoociowy*. Warszawa, pp. 32–42.
- Swandayani, R. E. *et al.* (2021) 'Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Wirausaha Dan Konservasi Lingkungan Di Desa Peresak Kecamatan Narmada', *Jurnal Abdidas*, 2(6), pp. 1350–1355.
- Triandini, I. G. A. A. H. (2019) 'Utilization of Family Medicinal Plant During Antenatal Care: a Review', *Jurnal Silva Samalas*, 2(1), pp. 66–70.
- Triandini, I. G. A. A. H. *et al.* (2020) 'Sosialisasi Budidaya Toga Di Lahan Terbatas Dengan Vertical Garden Untuk Menunjang Primary Health Care Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan Bendega', *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), pp. 594–600. doi: 10.31764/jpmb.v4i1.3378.
- Triandini, I. G. A. A. H. *et al.* (2022) 'Pelatihan pembuatan teh herbal penunjang primary health care selama masa pandemi Covid-19 bagi ibu PKK Tanjung Karang Kota Mataram', *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), pp. 630–636.
- Triandini, I. G. A. A. H., Gumangsari, N. M. G. and Wangiyana, I. G. A. S. (2022) 'Penggalian potensi galaktagog herbal dalam meningkatkan capaian ASI eksklusif sebagai indikator prioritas SDGS untuk mewujudkan generasi emas di Kota Mataram', in *Prosiding Seminar Nasional Unimus*.
- Triandini, I. G. A. A. H. and Wangiyana, I. G. A. S. (2022) 'Mini-review uji hedonik pada produk teh herbal hutan', *Jurnal Silva Samalas*, 5(2), pp. 12–19.
- Trisiani, D. (2016) 'Hubungan kecemasan ibu hamil terhadap kejadian preeklampsia (Studi di RSUD Majalaya Kabupaten Bandung)', *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(3), pp. 14–18.
- Von-Rintelen, K., Arida, E. and Hauser, E. (2017) 'A review of biodiversity-related issues and challenge in megadiverse Indonesia and other Southeast Asian countries', *Research Ideas and Outcomes*, 3(e20860).
- Wangiyana, I. G. A. S. (2019) 'Medicinal Usage of Agarwood Resin in Form of Essential Oil: A Review', *Jurnal Silva Samalas*, 2(2), pp. 86–90.
- Wangiyana, I. G. A. S. *et al.* (2021) 'Phytochemical screening and antioxidant activity of Gyrinops tea from agarwood plantation on Lombok island, Indonesia', in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, pp. 1–6. doi: 10.1088/1755-1315/712/1/012029.
- Wangiyana, I. G. A. S. (2021) 'Teh Gyrinops: Produk Teh Herbal Hutan Unggulan Pulau Lombok', *Jurnal Sangkareang Mataram*, 8(3), pp. 6–13.
- Wangiyana, I. G. A. S. *et al.* (2022) 'A mini review on agarwood tea development towards alternative utilization of agarwood commodity in Indonesia', *Pakistan Journal of Scientific and Industrial Research Series B: Biological Science*, 65(2), pp. 189–196.

- Wangiyana, I. G. A. S. and Triandini, I. G. A. A. H. (2021) 'Mini-review Teknologi Produksi Teh Herbal Gaharu', *Journal of Agritechnology and Food Processing*, 1(2), pp. 85–92.
- Wangiyana, I. G. A. S. and Triandini, I. G. A. A. H. (2022) 'Hedonic test of tree leaf herbal tea using various statistical approaches', *Journal of Agritechnology and Food Processing*, 2(2), pp. 43–53.
- van Weel, C. (2014) 'Primary health care and family medicine at the core of health care: Challenges and priorities in how to further strengthen their potential', *Frontiers in Medicine*, 1(37), pp. 1–5. doi: 10.3389/fmed.2014.00037.
- Yadav, R. and Kaushik, R. (2011) 'A study of phytochemical constituents and pharmacological actions of *trigonella foenum-graecum*: A review', *Int J Pharm Technol*, 3(2), pp. 1022–1028.